

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan.

Kinerja keuangan anggaran belanja kabupaten Alor menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

Dari sisi variance belanja menunjukkan bahwa variance positif terjadi pada tahun 2017 dan 2018 karena realisasi melebihi anggaran, sedangkan variance negatif terjadi pada tahun 2019 hingga tahun 2021 karena realisasi lebih kecil dari anggarannya.

Dari sisi pertumbuhan belanja daerah, peningkatan pertumbuhan belanja terjadi pada tahun 2017, sedangkan untuk tahun 2018 sampai 2021 terjadi pertumbuhan belanja negatif.

Kinerja belanja dari sisi belanja operasional menunjukkan bahwa rasio belanja operasional terhadap total belanja adalah 52,11% hingga 60,81% selama periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan sebagian besar belanja daerah dipakai untuk belanja operasional.

Kinerja belanja dari sisi belanja modal menunjukkan bahwa rasio belanja modal terhadap total belanja adalah 17,20% hingga 23,24% selama periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan alokasi belanja daerah adalah untuk belanja modal adalah terbesar kedua setelah alokasi untuk belanja operasional.

Kinerja belanja dari sisi belanja tak terduga menunjukkan bahwa rasio belanja tak terduga terhadap total belanja adalah 0,001% hingga 0,145% selama

periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan Hanya tersedia alokasi belanja daerah yang relatif kecil untuk belanja tak terduga.

Kinerja belanja dari sisi belanja transfer bagi hasil menunjukkan bahwa rasio belanja transfer bagi hasil terhadap total belanja adalah 0,049% hingga 0,071% selama periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan hanya tersedia alokasi belanja daerah yang relatif kecil untuk belanja transfer bagi hasil.

Kinerja belanja dari sisi efisiensi belanja menunjukkan bahwa efisiensi tersebut terjadi hanya pada tahun 2019 ketika realisasi melebihi anggaran belanja, sedangkan untuk tahun 2017-2018 dan 2020-2021 terjadi kelebihan realisasi atas anggarannya.

Kinerja belanja dari sisi kontribusi belanja untuk PDRB menunjukkan bahwa rasio realisasi belanja terhadap PDRB terus meningkat kecuali pada tahun 2019.

5.2.Implikasi Teoritis.

Herisistam (2015: 33) menyatakan kinerja keuangan daerah adalah kemampuan suatu daerah untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan asli daerah guna memenuhi kebutuhannya guna mendukung berjalannya roda pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat, dan pembangunan daerahnya dengan tidak tergantung sepenuhnya kepada pemerintah pusat dalam bentuk dana perimbangan dan mempunyai keleluasaan dalam menggunakan dana tersebut untuk kepentingan masyarakat daerah dalam batas-batas yang diatur dan ditentukan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Bentuk dari pengukuran

kinerja tersebut merupakan rasio keuangan yang terbentuk dari unsur laporan pertanggungjawaban kepada kepala daerah berupa perhitungan APBD.

Kinerja dapat diartikan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas selama periode tertentu sebagai bagian dari ukuran keberhasilan pekerjaan. Kinerja keuangan daerah merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan daerah dalam menjalankan otonomi daerah. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk melakukan penilaian kinerja, yaitu untuk menilai sukses atau tidaknya suatu organisasi, program atau kegiatan. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses sistematis untuk menilai apakah program/kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana tersebut, dan yang lebih penting adalah apakah telah mencapai keberhasilan yang telah ditargetkan pada saat perencanaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasinya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpun dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun sumber daya manusianya. Indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung, yaitu hal-hal yang sifatnya hanya merupakan indikasi-indikasi kinerja. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

5.3. Implikasi Terapan.

- a. Dari segi efektivitas, diharapkan anggaran belanja tetap mengusahakan peningkatan kinerja di pemerintah kabupaten Alor untuk setiap tahun meningkat demi kesejahteraan daerah.

b. Dari segi efisiensi, diharapkan anggaran belanja tetap mengusahakan penentuan target belanja yang lebih baik agar kinerja anggaran belanja terus meningkat dimasa yang akan datang.